

Research Article

The Influence of Broken Home Families on Student Social Behavior at SMAN 15 Padang Odd Semester 2024/2025 Academic Year

Dhieva Nur Mulia Wa Lasky Vukuoka
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
E-mail: dhievanurmulia@gmail.com

Linda Fitria
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
E-mail: lindafitria@gmail.com

Popi Radyuli
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
E-mail: popiradyuli@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : December 28, 2024
Accepted : January 29, 2025

Revised : January 14, 2025
Available online : February 11, 2025

How to Cite: Dhieva Nur Mulia Wa Lasky Vukuoka, Linda Fitria, & Popi Radyuli. (2025). The Influence of Broken Home Families on Student Social Behavior at SMAN 15 Padang Odd Semester 2024/2025 Academic Year. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(1), 38-47.
<https://doi.org/10.58355/qwt.v3i1.86>

Abstract

The Influence of Broken Home Families on Student Social Behavior at SMAN 15 Padang Odd Semester Academic Year 2024/2025, Bachelor of Counseling Guidance Education, Faculty of Teacher Training, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. This study aims to determine the influence of broken home families on the social behavior of students at SMAN 15 Padang in the odd semester of the 2024/2025 school year. The type of research uses quantitative. The population and research sample amounted to 32 people who were taken using total sampling. This study examines the influence of broken home families on social behavior. The instrument used in this study for data collection is a questionnaire prepared according to the Likert model. The data analysis was carried out using statistical programs on the SPSS 29 computer and Microsoft Excel. Based on the results of the hypothesis with and with a table r value of 0.3494, it can be said that r value $0.536 > 0.3494$ table r value, it can be concluded that the hypothesis is accepted, meaning that there is a significant influence between the broken home family and the social behavior of grade XI students of SMAN 15 Padang.

Keywords: Influence, Broken Home Family, Social Behavior.

Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMAN 15 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025

Abstrak

Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMAN 15 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, Sarjana Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keluarga broken home terhadap perilaku sosial siswa di SMAN 15 Padang semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif. Populasi serta sampel penelitian berjumlah 32 orang yang diambil dengan menggunakan metode total sampling. Penelitian ini mengkaji pengaruh keluarga broken home terhadap perilaku sosial. Instrument yang digunakan pada penelitian ini untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang disusun menurut model likert. Analisis data yang dilakukan menggunakan program statistik pada komputer SPSS 29 dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil hipotesis dengan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan nilai r_{tabel} 0,3494 dapat dikatakan r_{hitung} 0,536 > r_{tabel} 0,3494, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keluarga broken home dengan perilaku sosial siswa kelas XI SMAN 15 Padang.

Kata Kunci: Pengaruh, Keluarga Broken Home, Perilaku Sosial.

PENDAHULUAN

Kenyataannya kondisi keluarga tidak selalu harmonis, tidak sedikit terjadi suatu permasalahan dan perselisihan, hal ini wajar terjadi karena perbedaan pendapat serta pemikiran didalam keluarga. Konflik didalam sebuah hubungan antar individu merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipungkiri, jika semakin tinggi tingkat saling ketergantungan makan akan meningkat pula kemungkinan terjadinya perselisihan (Dwyer dalam Wulandari & Fauziah, 2019). Fenomena keluarga *broken home* yang terjadi pada masyarakat saat ini menjadi hal yang lumrah, Menurut Sari (2021) *broken home* adalah suatu kondisi yang memiliki perbedaan dari keluarga yang harmonis yang dimana tidak ada lagi komunikasi antar keluarga yang diakibatkan oleh terpisahnya keluarga satu sama lain.

Keluarga *broken home* merupakan sepasang suami istri yang memiliki permasalahan yang terjadi pada keluarga mereka yang kemudian memutuskan untuk mengakhiri hubungan keluarga tersebut yang biasa disebut dengan kata perceraian, Perceraian pada umumnya berdampak pada psikologis anak baik itu di Sekolah maupun di lingkungan sekitar atau sosialnya. Menurut Sofyan (Sri Rezeki Jelita, dkk, 2022) Keluarga sangat mempengaruhi perkembangan emosi dan karakter anak. Beberapa anak yang mengalami hal ini memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan norma karena tidak mendapat perhatian yang baik dari orang tuanya, selain itu pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan sosial anak ketika pola asuh yang diberikan oleh orang tua tidak baik, anak akan sulit bersosialisasi yang menyebabkan anak merasa takut dalam kegiatan sosialnya baik itu di Sekolah maupun dilingkungan sekitar.

Sejak anak masih kecil kemampuan untuk berperilaku sosial sangat perlu untuk dimiliki sebagai bentuk dasar bagi tumbuh kembang anak dalam berinteraksi dengan lingkungan secara lebih luas. Jika anak memiliki ketidakmampuan dalam berperilaku sosial yang diharapkan oleh lingkungannya, hal ini bisa membuat anak dikucilkan di lingkungannya, hal ini disebabkan karena

tidak terbentuknya kepercayaan diri didalam diri anak yang membuat anak menarik diri di lingkungannya akibatnya anak memilki hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Menurut (Soetjipto Wirosarjono didalam Susanto, R. (2019)) menjelaskan bahwa pengaruh kenyataan sosial yang ada merupakan hasil tiruan beserta adaptasi dari bentuk-bentuk perilaku sosial. Perilaku sosial ini terbentuk karena anak sering memperhatikan apa saja yang terjadi disekitarnya.

Berdasarkan studi awal yang telah peneliti lakukan yaitu observasi dan wawancara di SMA Negeri 15 Padang terdapat beberapa pengaruh perilaku sosial bagi enam orang siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang peneliti temukan yaitu seperti terdapat siswa yang terlihat tertutup dan pendiam ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas sehingga sulit bagi siswa tersebut untuk menyampaikan apa yang dirasakannya kepada guru BK, terdapat juga siswa yang sulit bergaul dengan teman yang lain yang hanya ingin berteman dengan teman dekatnya saja tetapi tidak ingin berteman dengan teman yang lain dilingkungan sekolahnya, adapula siswa yang terlalu sibuk dengan dunianya sendiri dan tidak peduli dengan keadaan lingkungan disekitarnya yang hanya fokus bermain hp ketika berada didalam kelas dan juga tidak ingin bergaul dengan teman kelasnya yang lain. Serta ada juga siswa yang suka mencari perhatian guru seperti siswa yang justru terlihat senang ketika ditegur atau diperingati oleh gurunya ketika siswa tersebut tidak menaati peraturan sekolah. Lalu terdapat juga siswa yang tidak bersemangat dan terkadang ia juga tidak mengerjakan tugasnya dan tidak fokus selama berada didalam kelas, dan siswa yang tidak ingin menunjukkan dirinya terlihat lemah sehingga siswa tersebut sering kali berbicara kasar kepada teman kelasnya ketika ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Hal ini selaras dengan pendapat Sofyan S. Willis (Trisa, 2021) yaitu dampak dari perceraian orang tua bagi remaja yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa perceraian membawa dampak negatif pada remaja, meskipun demikian pada kenyataannya tidak semua perceraian membawa dampak negatif bagi remaja. Ada beberapa remaja yang lebih mandiri dan kuat secara emosional setelah perceraian orang tua mereka, hal ini bergantung dengan pola asuh dan kondisi remaja pada saat itu.

Hetherington & Stanley-Hagan (Trisa, 2021) menyatakan bahwa remaja yang secara sosial matang dan bertanggung jawab, yang tidak memperlihatkan banyak masalah perilaku, dan memiliki emosi yang mudah, lebih mampu mengatasi perceraian orang tuanya sedangkan remaja yang memiliki emosi yang buruk sering memiliki masalah terhadap perceraian orang tuanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari sebuah perceraian lebih banyak dirasakan pada remaja yang memiliki tempramen, sikap, dan perilaku yang sering bermasalah. Perceraian akan berdampak negatif pada perkembangan remaja terutama perkembangan psikologisnya, oleh karena itu keluarga sebagai tempat anak mencari kenyamanan serta ketergantungan akan tiba-tiba terpuruk. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hurlock (Trisa, 2021) bahwa hubungan keluarga yang buruk merupakan bahaya psikologis pada setiap usia terlebih pada

masa remaja, karena pada saat ini remaja sangat tidak percaya diri dan akan bergantung kepada keluarganya agar mendapatkan rasa aman pada dirinya. Oleh sebab itu, jika keluarga mengalami suatu keretakan maka akan berdampak buruk kepada remaja karena akan merasa kehilangan tempat untuk bergantung dan akan merasa tidak aman dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan hal ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 15 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Waktu penelitian yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus-12 Agustus. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial siswa. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 32 siswa yang diambil dengan menggunakan *total sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ialah kuesioner yang disusun menggunakan model likert, Menurut Sugiyono (2013) Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Penyusunan instrumen penelitian ini berupa angket yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu menentukan indikator variabel serta membuat butir-butir pernyataan angket tersebut.

Analisis data menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS (*Statistical Program for Sosial Sciene*) 29. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan memeriksa kelengkapan serta pengisian angket yang dilakukan oleh siswa yaitu identitas ataupun jawabannya.
2. Memberikan skor dan menghitung jawaban serta memasukkannya kedalam tabel pengolahan Microsoft Excel 2019. Data yang akan diolah dimasukkan kemudian diskor dengan masing-masing kategori yang sudah ditetapkan sejak awal.
3. Mengkonfronmasikan data mentah kedalam software IBM *Statistical Package For the Social Science version 29 for windows* (IBM SPSS ver 29) dan melakukan teknik analisis statistik deskriptif.
4. Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan dicari interval skor.
5. Mengkonfirmasi data mentah kedalam software IBM *Statistical Program For Sosial Sciene* (SPSS versi 29) dan melakukan analisis statistic deskriptif. Langkah-langkah perhitungan pengolahan data diawali dengan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dan yang terakhir menggunakan uji regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMAN 15 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Data diperoleh dengan cara menyebarkan angket sebanyak 34 butir item yang terdiri dari 19 butir untuk variabel keluarga *broken home* (X), 15 butir variabel perilaku sosial (Y), kepada 32 responden sebagai sampel. Dilakukan untuk menggambarkan masing-masing

variabel yang mencakupi jumlah data, mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Keluarga *Broken Home*

No.	Statistik	X
1	Mean	67,40
2	Median	69,50
3	Mode	70
4	Standard Deviation	7,77
5	Sample Variance	60,37
6	Range	26
7	Minimum	53
8	Maximum	79
9	Sum	2.157
10	Count	32

Sumber: Pengolahan Excel 2019

Pada tabel 4.1 pada variabel keluarga *broken home* memiliki jumlah *count* 32, *mean* 67.40, *median* 69.50, *mode* 70, *standard deviation* 7.77, *sample variance* 60.37, *range* 26, *minimum* 53, *maximum* 79, sedangkan *sum* 2.157.

Tabel 2. Statistik Perilaku Sosial

No.	Statistik	Y
1	Mean	53,50
2	Median	54,00
3	Mode	58
4	Standard Deviation	6,79
5	Sample Variance	46,19
6	Range	31
7	Minimum	37
8	Maximum	68
9	Sum	1.712
10	Count	32

Sumber: Pengolahan Excel 2019

Pada tabel 4.2 pada variabel keluarga *broken home* memiliki jumlah *count* 32, *mean* 53.60, *median* 54.00, *mode* 58, *standard deviation* 6.79, *sample variance* 46.19, *range* 31, *minimum* 37, *maximum* 68, sedangkan *sum* 1.712.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat apakah data berdistribusi $> 0,05$. Uji normalitas pada penelitian ini yaitu nilai uji statistik dengan menggunakan bantuan SPSS 29 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	0,144	32	0,091	0,941	32	0,078
Y	0,092	32	.200*	0,987	32	0,960
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Pengolahan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi yang diambil pada kolmogorov-smirnov, variabel X adalah $0,091 > 0,05$ dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal, sedangkan variabel Y memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, jadi kedua variabel memiliki nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan pada shapiro-wilk variabel X adalah $0,078 > 0,05$ dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal, sedangkan variabel Y memiliki nilai signifikansi sebesar $0,960 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Oleh karena itu berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk melihat hubungan linear antar variabel. Berikut adalah hasil linearitas variabel keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas Data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411,390	1	411,390	12,092	.002 ^b
	Residual	1020,610	30	34,020		
	Total	1432,000	31			
a. Dependent Variable: Perilaku Sosial						
b. Predictors: (Constant), Keluarga Broken Home						

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan hasil linearitas antara keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial diketahui bahwa nilai F hitung = 12,092 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,002 < 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel keluarga *broken home* (X) terhadap variabel perilaku sosial (Y).

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Sman 15 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Pengaruh variabel X dan Variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis Data

Correlations			
		Keluarga <i>Broken Home</i>	Perilaku Sosial
Keluarga <i>Broken Home</i>	Pearson Correlation	1	.536**
	Sig. (2-tailed)		0,002
	N	32	32
Perilaku Sosial	Pearson Correlation	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan tabel dapat diketahui besarnya koefisien korelasi antara variabel keluarga *broken home* dengan perilaku sosial adalah 0,536 yang memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sedang dan bentuk hubungannya ialah positif, dengan taraf signifikansi 0,002. Dengan menggunakan tabel diatas diketahui r_{hitung} pada taraf 5% = 0,002 < 0,05 jika dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan nilai r_{tabel} (df = n-2, df= 32-2 = 30) sehingga r_{tabel} menjadi 0,349.

Jika dibandingkan dengan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan nilai r_{tabel} 0,349 dapat dikatakan r_{hitung} 0,536 > r_{tabel} 0,349, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keluarga *broken home* dengan perilaku sosial siswa kelas XI SMAN 15 Padang.

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang perhitungan pengaruh keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel (X) keluarga *broken home* dan variabel Y (perilaku sosial). Sehingga dikatakan bahwa hubungan dalam penelitian ini positif dan signifikan antara keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial siswa kelas XI

di SMAN 15 Padang. Dinyatakan bahwa hipotesis diterima, pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis hasil hitungan hipotesis maka didapatkan nilai r_{hitung} 0,536 sedangkan nilai r_{tabel} 0,349 karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keluarga broken home dengan perilaku sosial siswa.

Dalam hal ini keluarga *broken home* siswa kelas XI SMAN 15 Padang tahun ajaran 2024/2025 cukup sedang. Menurut Ahmadi (Imron, 2019) keluarga *broken home* ialah keluarga yang dimana tidak hadirnya salah satu dari kedua orang tua yang dikarenakan oleh kematian atau perceraian. Jadi keluarga *broken home* ialah keluarga yang tidak adanya ketidak hadirannya salah satu kedua orang tua yang disebabkan oleh kematian atau perceraian.

Untuk perilaku sosial siswa kelas XI SMAN 15 Padang tahun ajaran 2024/2025 cukup sedang. Menurut krech (Ali, 2014), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Jadi perilaku sosial yang dimaksud pada penelitian ini adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu didalam kehidupan sehari-hari baik itu didalam keluarga maupun masyarakat.

Penelitian dalam pembahasan ini sejalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan Nurtia Massa 2020 yang berjudul Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Anak. Hasil dari penelitian ini dilapangan maka diketahui ada beberapa permasalahan tentang Dampak Keluarga *Broken home* terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Limbatihi Kecamatan Paguyaman Pantai yaitu, Rentan mengalami gangguan psikis, membenci kedua orang tuanya, mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungannya, memandang jika hidup adalah sia sia, tidak mudah bergaul, permasalahan pada moral. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial anak di Desa Limbatihi Kecamatan Paguyaman Pantai.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustiana Arisanti 2022 yang berjudul Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial anak di desa liprak kidul kecamatan kabupaten probolinggo adalah masalah psikis, Dari hasil penelitian maupun wawancara ditemukan bahwa anak-anak *broken home* di Desa Liprak Kidul rentan mengalami gangguan secara psikis yang dikarenakan perceraian orang tuanya. Lalu kenakalan remaja dan mudah emosi di Desa Liprak Kidul, kenakalan remaja ini disebabkan karena perceraian kedua orang tuanya yang membuat mereka frustrasi, merasa hidup sia-sia. Mereka melakukan hal tersebut karena sudah tidak ada lagi sandaran mereka melakukan hal bebas apapun tanpa larangan karena orang tua mereka sudah tidak peduli dengan perilakunya di luar rumah. Kenakalan remaja yang dilakukan seperti, pergaulan bebas, dan minum-minuman keras.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruslin 2022 yang berjudul Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di SMK Anak Bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang pengaruh

keluarga *broken home* terhadap perilaku keagamaan remaja di SMK anak bangsa Indonesia kecamatan praya tengah, kabupaten Lombok tengah, dapat diambil kesimpulan bahwa Analisis penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai $F_{hitung} = 360.313 > F_{tabel} = 4.10$. yang berarti keluarga *broken home* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keluarga *broken home* terhadap perilaku keagamaan.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas pengaruh keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial siswa di sman 15 padang semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial siswa kelas XI SMAN 15 Padang. Dibuktikan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,536 > 0,349$) bahwa semakin tinggi pengaruh keluarga *broken home* maka semakin tinggi juga pengaruh perilaku sosial pada siswa. 32 diperoleh nilai hasil r hitung sebesar 0,536 dengan $N = 32$ ditunjukkan nilai r tabel = 0,349 pada taraf signifikan 0,05. Sehingga hasil analisis tersebut menunjukkan r hitung ($0,536$) $>$ r tabel ($0,349$) artinya ada pengaruh antara keluarga *broken home* dengan perilaku sosial siswa.

KESIMPULAN

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan menyimpulkan bahwa kontrol keluarga *broken home* adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakutuhan didalam keluarga yang mengakibatkan faktor perceraian antara suami dan istri yang sudah tidak harmonis lagi sehingga anak menjadi korban. Sedangkan untuk perilaku sosial adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu didalam kehidupan sehari-hari baik itu didalam keluarga maupun masyarakat.

Penelitian ini hanya berfokus kepada keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 32 siswa yang diambil menggunakan teknik total sampling. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini adalah dibuktikan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,536 > 0,349$) bahwa semakin tinggi pengaruh keluarga *broken home* maka semakin tinggi juga pengaruh perilaku sosial pada siswa. 32 diperoleh nilai hasil r hitung sebesar 0,536 dengan $N = 32$ ditunjukkan nilai r tabel = 0,349 pada taraf signifikan 0,05. Sehingga hasil analisis tersebut menunjukkan r hitung ($0,536$) $>$ r tabel ($0,349$) artinya ada pengaruh antara keluarga *broken home* dengan perilaku sosial siswa. Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial siswa di SMAN 15 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). Memahami Riset Perilaku Dan Sosial. Jakarta. Bumi Perkasa.
- Arisanti, K. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 86-90.

- Imron Muttaqin dan Bagus Sulisty. (2019). "Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home". Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 6, No. 2.
- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1-12.
- Rajagukguk, S. R. J., Sibagariang, S., Sinaga, N. R., Sitompul, H. Y., & Widiastuti, M. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Berkosentrasi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 383-402.
- Ruslin, R. (2022). *Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di SMK Anak Bangsa Indonesia NTB* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sd Al-Washliyah 25 Medan Marelan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 1(4), 1-12.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, R. (2019). *Perilaku sosial remaja di kelurahan lubuk durian kecamatan kerkap kabupaten bengkulu utara* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Wulandari, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman remaja korban broken home (studi kualitatif fenomenologis). *Jurnal Empati*, 8(1), 1-9.
- Zulfitri, T. (2021). *Hubungan Latar Belakang Keluarga Broken Home Dengan Perkembangan Psikososial Siswa Kelas X SMK N 9 Padang Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia YPTK).